

Implementasi Nilai-Nilai Etika Kristen dalam Proses Bimbingan Skripsi Mahasiswa Program Studi Teologi

Merda Dawa¹, Susanti², Alvin Dwi Aditya³, Reza Resita Tameawa⁴, Irene Lamba⁵

¹⁻⁵Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Program Studi Teologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Tana Toraja, Indonesia

Email: ¹merdadawa67@gmail.com*, ²susansantv@gmail.com, ³alvindwiaditya545@gmail.com, ⁴rezaresitatameawa@gmail.com, ⁵irenelamba7711@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak-Proses bimbingan skripsi merupakan salah satu tahapan penting dalam penyelesaian studi mahasiswa yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai etika Kristen dalam proses bimbingan skripsi mahasiswa Program Studi Teologi serta menjelaskan relevansinya terhadap peningkatan kualitas bimbingan dan pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan yang didukung oleh data wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai etika Kristen, seperti kasih, kejujuran, integritas, tanggung jawab, kerendahan hati, kebenaran, dan keadilan, memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara dosen pembimbing dan mahasiswa. Implementasi nilai-nilai tersebut menciptakan proses bimbingan yang lebih efektif, meningkatkan kualitas karya ilmiah, memperkuat integritas akademik, serta membentuk karakter mahasiswa sebagai calon pelayan Tuhan yang bertanggung jawab, jujur, dan berintegritas. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai etika Kristen dalam proses bimbingan skripsi tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter Kristiani dalam lingkungan pendidikan teologi.

Kata Kunci: Etika Kristen, Bimbingan Skripsi, Integritas Akademik, Karakter Mahasiswa, Pendidikan Teologi

Abstract-The thesis supervision process is an important stage in students' academic completion that focuses not only on academic achievement but also on character formation. This study aims to describe the implementation of Christian ethical values in the thesis supervision process of Theology Study Program students and to explain their relevance to improving the quality of supervision and students' character development. This research employed a qualitative descriptive method through a literature study supported by interview data. The findings indicate that Christian ethical values, including love, honesty, integrity, responsibility, humility, truth, and justice, play a significant role in establishing harmonious relationships between supervisors and students. The implementation of these values creates a more effective supervision process, improves the quality of academic writing, strengthens academic integrity, and shapes students into responsible, honest, and ethical future servants of God. Therefore, the implementation of Christian ethical values in thesis supervision contributes not only to academic success but also to the development of Christian character within theological education.

Keywords: Christian Ethics, Thesis Supervision, Academic Integrity, Student Character, Theological Education.

1. PENDAHULUAN

Proses bimbingan skripsi merupakan tahap penting dalam penyelesaian studi di perguruan tinggi. Lewat bimbingan, mahasiswa menerima arahan akademik, pembinaan karakter, dan pendampingan dalam menyusun karya ilmiah sesuai standar akademik. Bagi mahasiswa program studi teologi, kegiatan ini tidak sekedar bertujuan menyelesaikan tugas akademik, melainkan juga menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai etika Kristen seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerendahan hati, saling menghormati, dan kasih dalam relasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa.

Dalam praktiknya, berbagai kendala masih sering muncul, misalnya komunikasi yang kurang efektif, keterlambatan penyelesaian revisi, komitmen terhadap jadwal bimbingan, serta perilaku yang melanggar etika akademik seperti plagiarisme atau ketidakjujuran dalam penulisan skripsi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai etika Kristen dalam proses bimbingan belum berjalan optimal.

Etika Kristen menekankan panggilan hidup dalam kebenaran, kasih integritas, dan tanggung jawab oleh karena itu, nilai-nilai tersebut seharusnya menjadi landasan setiap aktivitas akademik, termasuk bimbingan skripsi. Hubungan antara dosen pembimbing dan mahasiswa idealnya didasari

rasa saling menghormati, keterbukaan, dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tanggung jawab.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang pertama Udan Kusmawan dalam tulisannya yang berjudul studi eksploratif tentang bimbingan akademik mahasiswa jurusan pendidikan MIPA FKIP-UT fokus dalam penelitian mengkaji bagaimana bentuk, pelaksanaan dan pengembangannya agar sesuai dengan kondisi mahasiswa serta efektif melalui tatap muka dan media komunikasi (Kusmawan, 2001). Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Sugito, dkk dalam tulisannya yang berjudul “Evaluasi proses bimbingan skripsi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam perspektif pembelajaran orang dewasa” fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi interpersonal dosen dalam pembimbingan skripsi mahasiswa semester 12 dan faktor yang memengaruhi pola komunikasi interpersonal dosen dalam pembimbingan skripsi mahasiswa semester 12.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa bimbingan skripsi merupakan proses penting yang memerlukan kerja sama antara dosen pembimbing dan mahasiswa, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam menjalankan setiap tahapan bimbingan. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada efektivitas dan hambatan bimbingan akademik secara umum, belum secara khusus membahas implementasi nilai-nilai etika Kristen dalam proses bimbingan skripsi.

Dengan demikian penelitian ini memiliki perbedaan sekaligus kebaruan, yaitu mengkaji implementasi nilai-nilai etika Kristen dalam proses bimbingan skripsi mahasiswa program studi teologi. Fokus penelitian ini bukan hanya pada kelancaran bimbingan, tetapi juga pada penerapan nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih, kerendahan hati, dan saling menghormati sebagai dasar hubungan antara dosen pembimbing dan mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan nilai-nilai etika Kristen dalam proses bimbingan skripsi pada Program Studi Teologi. Sumber data meliputi data primer, yakni wawancara semi-terstruktur dengan dosen pembimbing dan mahasiswa yang pernah atau sedang menjalani proses bimbingan, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan berupa buku, artikel ilmiah, dan dokumen terkait etika Kristen, bimbingan skripsi, integritas akademik, dan pendidikan teologi (Abdussamad, 2021).

Analisis data dilaksanakan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, reduksi data (seleksi dan penyederhanaan data relevan), penyajian data (pengorganisasian temuan secara sistematis), dan penarikan kesimpulan (interpretasi implementasi nilai-nilai etika Kristen serta implikasinya terhadap pembentukan karakter dan peningkatan mutu proses bimbingan). Pendekatan ini memungkinkan pemahaman komprehensif terhadap pengalaman dan perspektif subjek penelitian dalam konteks praktik bimbingan teologi.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Etika Kristen

a. Pengertian Etika dan Etika Kristen

Kata etika berasal dari bahasa Yunani yakni *ethos* yang berarti kebiasaan, adat, watak atau cara berpikir. Etika dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang baik dan buruknya tindakan manusia serta hak dan kewajiban moral yang melekat pada perilaku tersebut. Etika menuntun manusia untuk berpikir secara kritis, sistematis dan reflektif dalam menilai tindakan yang sesuai atau tidak sesuai dengan nilai moral (Bertens, 2007, hlm. 6).

Etika Kristen adalah cabang etika yang berlandaskan pada ajaran Alkitab dan berpusat pada Alkitab sebagai sumber kebenaran moral. Etika Kristen menuntun orang percaya untuk hidup sesuai kehendak Tuhan, menampilkan kasih, kebenaran, kekudusan, dan tanggung jawab dalam seluruh aspek kehidupan (Ririhena, 2022).

b. Dasar Alkitab dan Tujuan Etika Kristen

Alkitab adalah dasar utama etika Kristen karena dianggap sebagai firman Allah yang hidup dan berotoritas. Selain memuat ajaran teologis, Alkitab juga berfungsi sebagai pedoman praktis bagi perilaku moral umat percaya; oleh karena itu, keputusan etis hendaknya diukur menurut kebenaran firman Tuhan, bukan semata berdasarkan penilaian manusia yang terbatas atau nilai-nilai dunia yang berubah-ubah. Mazmur 119:105 menggambarkan firman Tuhan sebagai pelita bagi langkah dan terang bagi jalan, yang membantu orang percaya menemukan arah ketika menghadapi dilema moral. Secara praktis, ini berarti ajaran Alkitab memberi kerangka untuk menilai tindakan sehari-hari, misalnya dalam hubungan usaha, kejujuran dalam pekerjaan, atau sikap terhadap orang yang lemah dengan menekankan kasih, keadilan, dan kebenaran. Perintah utama untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama (Matius 22:37–39) merangkum prinsip-prinsip tersebut dan menjadi tolok ukur dalam menilai apakah suatu tindakan selaras dengan kehendak Allah. Karena itu, Alkitab dianggap sebagai fondasi yang tidak tergantikan bagi etika Kristen: ia menyediakan standar moral yang tetap, konsisten, dan berakar pada kebenaran Allah yang kekal, sekaligus memberi pedoman konkret yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kontemporer (Sihombing, 2025).

Tujuan Etika Kristen adalah membimbing orang percaya agar hidup sesuai dengan kehendak Allah, meneladani Yesus Kristus, dan menghasilkan kehidupan yang kudus, penuh kasih, serta bertanggung jawab. Etika Kristen juga bertujuan membentuk karakter iman yang benar sehingga orang Kristen mampu mengambil keputusan moral yang sesuai dengan ajaran Alkitab dan menjadi berkat bagi sesama (P. Y. Sibarani, 2025).

3.2 Nilai-nilai Etika Kristen

a. Kasih sebagai Dasar Relasi dalam Proses Bimbingan Skripsi

Kasih merupakan nilai utama dalam etika Kristen yang menjadi landasan dalam membangun hubungan antara dosen pembimbing dan mahasiswa selama proses penyusunan skripsi. Dalam konteks bimbingan akademik, kasih diwujudkan melalui sikap saling menghargai, kepedulian, kesabaran, dan kemauan untuk saling memahami. Nilai ini tidak hanya memengaruhi kualitas komunikasi, tetapi juga menciptakan suasana bimbingan yang nyaman sehingga mahasiswa merasa didukung dalam menyelesaikan penelitian. Bagi dosen pembimbing, kasih diwujudkan melalui kesediaan memberikan arahan secara jelas, sabar menjelaskan setiap kesalahan, serta menghargai kemampuan dan perkembangan mahasiswa tanpa bersikap merendahkan. Dosen juga diharapkan mampu memberikan motivasi ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan fokus penelitian, mengolah data, maupun menyusun hasil penelitian. Pendampingan yang dilakukan dengan kasih akan menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa untuk terus belajar dan memperbaiki kekurangan. Sementara itu, mahasiswa mengimplementasikan kasih melalui sikap hormat kepada dosen pembimbing, keterbukaan dalam menerima masukan, menjaga komunikasi yang sopan, serta menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti setiap arahan yang diberikan. Hubungan yang dibangun atas dasar kasih akan menciptakan kerja sama yang harmonis sehingga proses bimbingan tidak hanya menghasilkan skripsi yang berkualitas, tetapi juga membentuk karakter Kristiani yang mencerminkan kepedulian, penghargaan terhadap sesama, dan semangat melayani (Weya dkk., 2023).

b. Integritas dan Kejujuran Akademik dalam Penyusunan Skripsi

Integritas merupakan salah satu nilai etika Kristen yang menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi dalam bertindak. Dalam proses penyusunan skripsi, integritas diwujudkan melalui komitmen mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian sendiri tanpa melakukan plagiarisme, manipulasi data, ataupun bentuk kecurangan akademik lainnya. Kejujuran dalam menyajikan data menjadi dasar penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Di sisi lain, dosen pembimbing juga dituntut untuk menjaga integritas dalam menjalankan tanggung jawab akademiknya. Dosen perlu memberikan arahan secara objektif, melakukan penilaian

berdasarkan kualitas penelitian, serta memperlakukan seluruh mahasiswa secara adil tanpa adanya perlakuan yang berbeda. Sikap profesional tersebut akan meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap proses bimbingan yang dijalankan. Ketika integritas diterapkan oleh kedua belah pihak, proses bimbingan akan berlangsung secara terbuka, jujur, dan penuh tanggung jawab. Mahasiswa belajar untuk menghargai nilai kejujuran dalam dunia akademik, sedangkan dosen menjadi teladan dalam menjalankan profesinya. Dengan demikian, implementasi integritas tidak hanya menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, tetapi juga membentuk karakter yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai etika Kristen (Waruwu & Lawalata, 2024).

c. Kerendahan Hati dalam Menerima dan Memberikan Bimbingan

Kerendahan hati merupakan sikap yang mendorong seseorang untuk terbuka terhadap pembelajaran dan bersedia menerima masukan dari orang lain. Dalam proses bimbingan skripsi, nilai ini sangat diperlukan karena penyusunan penelitian merupakan proses yang membutuhkan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus. Mahasiswa yang memiliki kerendahan hati akan menerima kritik dan saran dari dosen sebagai kesempatan untuk meningkatkan kualitas penelitiannya, bukan sebagai bentuk penolakan terhadap kemampuan dirinya. Nilai kerendahan hati juga penting dimiliki oleh dosen pembimbing. Dosen tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menghargai pendapat mahasiswa, memberikan ruang untuk berdiskusi, serta bersedia menjelaskan alasan di balik setiap revisi yang diberikan. Sikap tersebut menciptakan hubungan yang lebih terbuka sehingga mahasiswa merasa dihargai dan terdorong untuk menyampaikan gagasan secara kritis. Dengan adanya kerendahan hati dari kedua belah pihak, proses bimbingan berlangsung dalam suasana yang saling menghormati dan mendukung. Setiap revisi dipahami sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas penelitian. Selain menghasilkan skripsi yang lebih baik, nilai ini juga membentuk karakter yang rendah hati, terbuka terhadap kritik, serta memiliki semangat untuk terus berkembang sesuai dengan prinsip etika Kristen (Simanjuntak & Aritonang, 2023).

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai utama dalam etika Kristen yang mengajarkan bahwa setiap orang percaya dipanggil untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Nilai ini tidak hanya dipahami sebagai kewajiban menyelesaikan suatu pekerjaan, tetapi juga sebagai kesediaan untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan tindakan di hadapan Allah serta sesama. Malcolm Brownlee menjelaskan bahwa etika tanggung jawab berpusat pada respons manusia terhadap kehendak Allah yang dinyatakan melalui setiap situasi kehidupan. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan harus mencerminkan kehendak Tuhan, sehingga seseorang mampu bertindak secara benar, bijaksana, dan bermoral sesuai dengan prinsip-prinsip etika Kristen (Brownlee, 1981).

Dalam pandangan Emmanuel Levinas, tanggung jawab memiliki sifat yang konkret dan diwujudkan melalui tindakan nyata terhadap sesama. Tanggung jawab tidak berhenti pada niat baik, melainkan terlihat dalam kepedulian, penghormatan, dan kesediaan melayani tanpa mengharapkan balasan. Levinas menegaskan bahwa tanggung jawab merupakan dasar relasi antarmanusia, sehingga setiap individu dipanggil untuk mengutamakan kepentingan orang lain sebagai bentuk kasih dan pengabdian yang tulus (Sabon, 2018). Pemahaman ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam etika Kristen bukan hanya berorientasi pada diri sendiri, tetapi juga pada kesediaan membangun hubungan yang mencerminkan kasih Kristus melalui tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan. Nilai tanggung jawab tersebut memiliki relevansi yang kuat dalam proses bimbingan skripsi mahasiswa Program Studi Teologi. Proses bimbingan bukan hanya bertujuan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter Kristen. Mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab dalam setiap tahapan penelitian dengan menunjukkan sikap disiplin, jujur, tekun, dan konsisten dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Di sisi lain, dosen pembimbing juga memiliki tanggung jawab untuk

memberikan arahan, pendampingan, serta evaluasi yang objektif sebagai bagian dari panggilan pelayanan dalam dunia pendidikan teologi. Dengan demikian, implementasi nilai tanggung jawab dalam proses bimbingan skripsi tidak hanya mendukung tercapainya tujuan akademik, tetapi juga membentuk budaya akademik yang mencerminkan integritas, kesetiaan, dan karakter Kristiani.

e. Kebenaran dalam bimbingan skripsi

Kebenaran adalah dasar etika Kristen dan harus terlihat dalam setiap aktivitas akademik. Menurut Naek Sijabat, orang Kristen dipanggil hidup jujur karena Allah tidak berdusta (Tit. 1:2). Dalam bimbingan skripsi, mahasiswa harus mengerjakan penelitian asli, menghindari plagiarisme, manipulasi data, dan penyalahgunaan sumber. Dosen pembimbing harus memberi arahan, koreksi, dan penilaian yang objektif tanpa kepentingan pribadi. Praktik kebenaran ini menghasilkan karya ilmiah berkualitas sekaligus membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas sebagai calon pelayan Tuhan.

f. Keadilan dalam bimbingan skripsi

Keadilan adalah nilai penting lain dalam etika Kristen yang diwujudkan lewat perlakuan adil dan tidak memihak. Naek Sijabat menekankan menghargai martabat setiap orang dan memberi perlakuan sama. Dalam bimbingan skripsi, dosen harus memberikan kesempatan, perhatian, dan penilaian yang setara kepada semua mahasiswa tanpa membedakan. Mahasiswa juga harus bersikap adil dengan menghargai waktu bimbingan, menaati aturan akademik, dan menerima masukan dengan terbuka. Penerapan keadilan menciptakan suasana bimbingan profesional, transparan, dan saling menghormati (N. Sibarani, 2024).

3.3 Proses Bimbingan Skripsi

Bimbingan skripsi adalah proses akademik yang mana membantu mahasiswa menyelesaikan karya ilmiah secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Dalam pelaksanaannya bimbingan skripsi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis menyunting tulisan atau melihat-lihat tulisan mahasiswa akan tetapi, bimbingan ini dipahami sebagai proses pembinaan intelektual agar mahasiswa mampu berpikir kritis, bekerja disiplin, dan menulis dengan bahasa Indonesia yang baku. Penggunaan bahasa yang tepat penting karena karya ilmiah menuntut kejelasan gagasan, ketepatan struktur, dan kesesuaian dengan ragam bahasa resmi (Moeliono dkk., 2017).

Secara umum, proses bimbingan skripsi dimulai dari pemilihan topic, rumusan masalah, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis, penulisan naskah, hingga revisi akhir. Pada tahap awal, dosen pembimbing membantu mahasiswa membatasi fokus penelitian agar topic tetap relevan dan dapat diteliti secara akademik. Pada tahap penulisan, pembimbing mengarahkan mahasiswa untuk menyusun argument yang runtut dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, sebab bahasa baku merupakan syarat penting dalam tulisan ilmiah (Moeliono dkk., 2017).

Selain itu, bimbingan skripsi juga menuntut kerja sama antara dosen pembimbing dan mahasiswa. Dosen berperan sebagai pengarah akademik, sedangkan mahasiswa wajib aktif, terbuka terhadap koreksi dan bertanggung jawab atas naskahnya sendiri. Proses revisi menjadi bagian penting karena dari situlah mahasiswa belajar memperbaiki isi, memperjelas argumentasi, dan meningkatkan mutu tulisan. Dengan demikian, bimbingan skripsi merupakan proses pembentukan kemampuan akademik sekaligus kedewasaan intelektual mahasiswa (Moeliono dkk., 2017).

3.4 Implementasi Nilai Etika Kristen

Implementasi nilai-nilai etika Kristen dalam bimbingan skripsi berarti menghadirkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih, kerendahan hati, disiplin, dan saling menghormati dalam relasi dosen dan mahasiswa. Dalam tradisi etika Kristen, nilai-nilai tersebut bukan sekedar norma moral, tetapi wujud nyata dari karakter iman yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Karena itu, proses bimbingan skripsi dapat menjadi ruang pembentukan integritas, bukan hanya ruang penyelesaian tugas akademik (Gea & Tarigan, 2026).

Nilai kejujuran tampak ketika mahasiswa menyajikan data apa adanya, tidak memalsukan hasil penelitian dan tidak melakukan plagiarisme. Dosen pembimbing juga menunjukkan kejujuran melalui umpan balik yang objektif, jelas, dan membangun tanggung jawab terlibat dalam kesediaan mahasiswa menepati jadwal bimbingan, menyelesaikan revisi, dan mengikuti pedoman penulis dengan sungguh-sungguh. Sementara itu, kasih dan saling menghormati tercermin dalam komunikasi yang sopan, empati dan tidak merendahkan pihak lain (Ririhena, 2022).

Kerendahan hati menjadi penting ketika mahasiswa bersedia menerima kritik dan dosen pembimbing mau mendampingi dengan sabar. Sikap ini mendorong proses bimbingan yang sehat, dialogis dan produktif. Disiplin juga harus tampak dalam ketekunan memperbaiki naskah, ketelitian menggunakan bahasa Indonesia baku, serta kesungguhan menjaga kualitas akademik. Dengan demikian, nilai-nilai etika Kristen tidak berhenti pada teori, tetapi benar-benar diwujudkan dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi.

Dalam proses bimbingan skripsi, etika Kristen memiliki dua dampak. Menurut informan penerapan etika Kristen dapat meningkatkan mutu atau kualitas dari skripsi hal ini karena proses penulisan dilakukan secara jujur, tertib, dan bertanggung jawab. Selain itu informan yang lain juga mengatakan bahwa etika Kristen memiliki dampak yang sangat luar biasa dalam proses penulisan skripsi karena etika Kristen dapat menjadi pedoman dalam penulisan yang mana mahasiswa memiliki karakter yang dapat dipercaya dan jujur. Oleh karena itu bimbingan skripsi dapat dipahami sebagai sarana pendidikan karakter Kristen yang kritis dan bertanggung jawab.

3.5 Relevansi Implementasi Nilai-Nilai Etika Kristen Dalam Bimbingan Skripsi

a. Dampak terhadap kualitas bimbingan

Implementasi nilai-nilai etika Kristen memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kualitas proses bimbingan. Penerapan nilai kejujuran mendorong mahasiswa melaksanakan penelitian secara mandiri, menghindari plagiarisme, serta menyajikan data sesuai dengan fakta penelitian. Pada saat yang sama, dosen pembimbing menjalankan tanggung jawab akademiknya dengan memberikan arahan, koreksi, dan evaluasi yang objektif sehingga proses bimbingan berlangsung lebih efektif dan terarah. Nilai tanggung jawab juga tercermin dalam komitmen mahasiswa menyelesaikan tiap revisi sesuai ketentuan serta kesungguhan dosen dalam mendampingi setiap tahap penyusunan skripsi. Selain itu, nilai kasih dan kerendahan hati membangun hubungan bimbingan yang lebih terbuka, komunikatif, dan saling menghargai. Mahasiswa lebih leluasa menyampaikan kesulitan yang dihadapi sedangkan dosen memberikan pendampingan dengan kesabaran, kepedulian, dan sikap yang membangun. Keadilan menjadikan proses bimbingan berlangsung secara objektif, transparan, serta sesuai dengan kaidah ilmiah. Dengan demikian, karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mencerminkan karakter Kristiani. Pandangan ini sejalan dengan Norman L. Geisler yang menegaskan bahwa etika Kristen merupakan kewajiban moral yang bersumber dari kehendak Allah sehingga setiap tindakan orang percaya harus dilaksanakan dengan integritas dan tanggung jawab moral yang tinggi (Geisler, 2017). Penelitian Mira Listari dan Eddy Simanjuntak juga menunjukkan bahwa pembelajaran etika Kristen berperan sebagai landasan pembentukan karakter mahasiswa melalui pengembangan integritas, kemampuan mengambil keputusan yang benar, serta tanggung jawab melalui kehidupan akademik (Listari & Simanjuntak, 2024).

b. Bentuk Karakter Mahasiswa Teologi

Implementasi nilai-nilai etika Kristen dalam proses bimbingan skripsi tidak hanya membantu penyelesaian penelitian, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai calon pelayan Tuhan. Melalui proses tersebut mahasiswa belajar mengembangkan kejujuran dalam pengolahan data, tanggung jawab terhadap setiap tugas akademik, kerendahan hati dalam menerima kritikan dan revisi, serta kasih dalam membangun relasi yang baik dengan dosen pembimbing. Nilai integritas membentuk keteguhan untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral ketika menghadapi berbagai tantangan penelitian,

sedangkan nilai kebenaran dan keadilan mengarahkan mahasiswa menghargai hak kekayaan intelektual melalui penggunaan sumber yang benar dan penyusunan karya ilmiah secara objektif.

Pembentukan karakter tersebut sejalan dengan pemikiran B. S. Sijabat yang menegaskan bahwa karakter merupakan hasil proses pendidikan yang membentuk manusia menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, disiplin, dan setia kepada Allah (Sijabat, 2015). Pandangan tersebut diperkuat oleh penelitian Januarius Naingalis Dwi Juanto dan rekan-rekan yang menyatakan bahwa perguruan tinggi Kristen memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetap juga menunjukkan empati, kepedulian sosial, kejujuran, loyalitas, komitmen, dan integritas sebagai wujud karakter Kristiani.

3.6 Penguatan Integritas Akademik dan Hubungan yang Harmonis antara Dosen dan Mahasiswa

Implementasi nilai-nilai etika Kristen turut memperkuat integritas akademik sekaligus membangun hubungan yang harmonis antara dosen pembimbing dan mahasiswa. Penerapan etika Kristen mendorong terbentuknya pribadi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas dan integritas yang tinggi. Mahasiswa dibentuk untuk lebih bertanggung jawab dalam setiap keputusan akademik, menghormati dosen maupun sesama mahasiswa, serta menjaga kejujuran dalam seluruh proses penelitian. Dengan demikian, nilai kejujuran, integritas, kasih, kerendahan hati, kebenaran, keadilan, dan tanggung jawab saling melengkapi dalam menciptakan budaya akademik yang sehat.

Hubungan yang didasarkan pada kasih dan sikap saling menghormati menghadirkan komunikasi yang terbuka selama proses bimbingan, sedangkan nilai keadilan mendorong dosen memberikan perlakuan yang objektif kepada setiap mahasiswa. Nilai kebenaran menjaga penelitian tetap berada dalam koridor ilmiah, sementara integritas memastikan setiap hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun moral. J. Verkuyl menegaskan bahwa seluruh relasi orang percaya harus dibangun di atas dasar firman Allah sebagai dasar etika Kristen sehingga kasih, kebenaran dan tanggung jawab menjadi prinsip utama dalam setiap hubungan (Verkuyl, 2016). Temuan tersebut didukung oleh penelitian Lia Arriani Sarumaha dan Lyly Grace Martini yang menunjukkan bahwa pengajaran etika Kristen yang menanamkan nilai kasih, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, serta keteladanan pendidikan mampu membentuk karakter dan moral peserta didik secara efektif (Sarumaha & Mantiri, 2025).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai etika Kristen dalam proses bimbingan skripsi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik sekaligus pembentukan karakter mahasiswa Program Studi Teologi. Nilai-nilai kasih, kejujuran, integritas, tanggung jawab, kerendahan hati, kebenaran, dan keadilan menjadi landasan dalam membangun hubungan yang harmonis antara dosen pembimbing dan mahasiswa. Penerapan nilai-nilai tersebut mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka, saling menghargai, serta sikap profesional dalam setiap tahapan bimbingan.

Selain meningkatkan kualitas proses bimbingan dan hasil penulisan skripsi, implementasi etika Kristen juga memperkuat integritas akademik dengan menumbuhkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghargai kaidah-kaidah ilmiah. Mahasiswa tidak hanya dibentuk menjadi pribadi yang mampu menyelesaikan tugas akademik dengan baik, tetapi juga memiliki karakter Kristiani yang mencerminkan kasih, integritas, dan tanggung jawab sebagai calon pelayan Tuhan. Oleh karena itu, nilai-nilai etika Kristen perlu terus diterapkan secara konsisten dalam proses bimbingan skripsi sehingga pendidikan teologi tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter, bermoral, dan mampu menjadi teladan dalam pelayanan maupun kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Bertens, K. (2007). *Etika*. Gramedia Pustaka Utama.
- Brownlee, M. (1981). *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di Dalamnya*. BPK Gunung Mulia.
- Gea, E., & Tarigan, N. Br. (2026). *Etika Kristen: Pendekatan Filosofis, Teologis, dan Antaragama untuk Pengambilan Keputusan Etis*. Star Digital Publishing.
- Geisler, N. I. (2017). *Etika Kristen Pilihan & isu Kontemporer*. Literatur saat.
- Kusmawan, U. (2001). *Studi Eksploratif tentang Bimbingan Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan MIPA FKIP-UT [Project Report]*. Universitas Terbuka.
- Listari, M., & Simanjuntak, E. (2024). Urgensi Pembelajaran Etika Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 189–202. <https://doi.org/10.54592/jct.v3i2.166>
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Tjatur, S. S., Sasangka, W., & Sugiyono. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ririhena, L. L. (2022). *Buku Ajar Etika Kristen*. Penerbit Adab.
- Sabon, K. (2018). Konsep Tanggung Jawab dalam Filsafat Emmanuel Levinas. *Jurnal Filsafat*, 28(1), 47–73. <https://doi.org/10.22146/jf.31281>
- Sarumaha, L. A., & Mantiri, L. G. (2025). Pengajaran Etika Kristen dalam Pembentukan Karakter dan Moral Siswa di SMTK Setia Mamuju. *Jurnal PkM Setiadharma*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.47457/jps.v6i1.460>
- Sibarani, N. (2024). *Tiga Dimensi Penting Kehidupan: Susunan Pengajaran-Pengajaran tentang Relasi Manusia dengan Allah, Substansi-Karakter Moral, dan Fungsi Konstruktif Manusia*. PT Adab Indonesia Grup.
- Sibarani, P. Y. (2025). *Etika Kristen Masa Kini: Suatu Pengantar*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sidjabat, B. S. (2015). *Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis terhadap Pendidikan Karakter*. Penerbit Andi.
- Sihombing, I. N. I. (2025). *Etika Terapan: Landasan Teologis, Isu Kontemporer, dan Praktik Etika Kristen dalam Pelayanan*. PT Samudra Solusi Profesional.
- Simanjuntak, P., & Aritonang, H. D. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Lingkungan Masyarakat Heterogen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(1), 74–80. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i1.244>
- Verkuyl, J. (2016). *Etika Kristen: Bagian Umum*. BPK Gunung Mulia.
- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2024). Membangun Masyarakat Digital yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen di Era Teknologi Digital 5.0. *Didache: Journal of Christian Education*, 5(1), 22–46. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i1.747>
- Weya, E., Saleleubaja, M. K., Nduru, L. L., & Saleleubaja, J. (2023). Pentingnya Kasih dalam Melayani: Menyelami Nilai-Nilai Kristiani dalam Pelayanan Gereja. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13141–13156.